

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian (Pendekatan dan Metode)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi, eksistensi pada Pencak Silat Cimande dan Terumbu Banten.

Dipilihnya metode ini mengingat Pencak Silat merupakan budaya turun temurun yang telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Hal ini dikarenakan pola pelatihan atau pewarisan dilakukan langsung kepada keturunan atau murid-murid tanpa adanya pendokumentasian tulisan atau audio visual, sehingga gerakan yang ada sekarang sangat bergantung pada daya serap dan daya tangkap pewaris bersangkutan. Oleh karenanya maka dengan menganalisa langsung dari pewarisnya, diharapkan akan mendapatkan penyajian dan bentuk gerak yang dimaksud.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Senada dengan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang ditulis oleh Lexy. J. Meleong (1994, hlm.3) antara lain sebagai berikut, "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Pendapat lain menyatakan bahwa "penelitian kualitatif lebih tertarik pada upaya menjelaskan dan memahami fenomena sosial sebagaimana mereka (orang-orang di dunia ini, lebih khusus lagi responden penelitian) memahaminya". (Alwasilah, A. C. 2012, hlm.141).

Merujuk pada pendapat tersebut di atas, peneliti berpendapat ; bahwa Pencak Silat merupakan fenomena sosial di Indonesia yang perlu dipaparkan lebih mendetil oleh para peneliti yang melakukan pengkajian terhadapnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara dan data lain yang relevan dilakukan oleh peneliti

berdasarkan instrumen penelitian, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, jika melihat dari berbagai macam data yang akan diteliti, maka penelitian ini lebih bersifat alamiah (naturalistik).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Dewan Guru paguron TTKKDH yaitu Bapak Kusrani dan pimpinan paguron Perguruan Pencak Silat Terumbu yaitu Abah Minggu Tilar. Selain kedua pimpinan tersebut, partisipan lainnya dalam penelitian ini adalah para pesilat dari kedua paguron tersebut.

Guna melengkapi data dan informasi, peneliti juga melakukan wawancara dan mengamati penampilan dari para pelaku seni lainnya yang kompeten di Provinsi Banten.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di 2 (dua) paguron yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Tepatnya yaitu mengenai aliran Cimande di TTKKDH yang beralamat di Kampung Cikole Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dan Padepokan Terumbu Banten di Kampung Sampang Desa Terumbu Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Dipilihnya tempat ini didasarkan atas hasil pengamatan awal peneliti ; bahwa bahwa Pencak Silat aliran Cimande paling banyak berkembang di Wilayah Kabupaten Pandeglang, sehingga untuk sampel aliran Cimande peneliti cenderung memilih Paguron yang ada di Kabupaten Pandeglang, sedangkan Pencak Silat Terumbu banyak tersebar di Wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang dan Cilegon. Peneliti memilih Padepokan di Desa Terumbu ini didasarkan atas pertimbangan keaslian jurus, sebagaimana sejarah kelahiran aliran tersebut.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian itu memerlukan sebuah alat bantu dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan mendatangi 2 paguron di Banten, yaitu TTKKDH dan Perguruan Pencak Silat Terumbu yang merupakan lokasi penelitian Pencak Silat yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa *camera* untuk membantu kelancaran wawancara dan dokumentasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis subjek penelitian.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi yang hendak diperoleh, pedoman wawancara dibuat secara terstruktur agar data yang diperoleh mendapatkan informasi yang jelas dan relevan mulai dari sejarah, perkembangan, dan makna gerakan dari Pencak Silat Cimande dan Terumbu Banten, sehingga dapat melihat perbandingan dari gerak dasar Pencak Silat aliran Cimande dan Terumbu Banten dengan kedua sumber yang berbeda. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa *alat tulis, handphone, camera*, dan alat bantu lainnya guna mendokumentasikan serta mencatat hasil temuan selama penelitian.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan teknik pengumpulan data yang sangat akurat. Kegiatan dalam pendokumentasian dapat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari dan mengumpulkan data berupa buku-buku, majalah, foto-foto, maupun video sebagai penunjang dan penguat data penelitian.

d. Studi pustaka

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan beberapa cara pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian ini dengan teknik sebagai berikut'

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan subjek dan sumber penelitian yang tepat, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan judul penelitian, data yang dikumpulkan dengan cara ini dilakukan langsung ke tempat yang berkaitan dengan topic yang akan diteliti dan mendapatkan informasi yang tepat dan jelas, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam pelaksanaannya, observasi ini dilakukan dalam beberapa bulan yaitu mulai dari bulan Juni, Juli, dan berakhir di bulan Agustus 2016, peneliti melakukan analisis perbandingan dari kedua aliran Cimande dan Terumbu Banten. Dengan observasi ini peneliti melihat dan mengamati 2 aliran Pencak Silat secara menyeluruh langsung dari sumbernya. .

Observasi di Paguron TTKKDH Pandeglang, dilakukan 1 hari di bulan Juli, untuk mencari tahu segala sesuatu yang berkaitan dengan Pencak Silat Cimande di Pagururon TTKKDH tersebut, mulai dari sejarah, perkembangan, cara pelatihan, dan gerakan-gerakan serta fokus pada pola kaki “kuda-kuda” untuk kemudian didapatkan keunikan dari Pencak Silat Cimande yang telah diteliti.

Bulan Juli 2016, peneliti melakukan observasi di Perguruan Pencak Silat Terumbu yang bertempat di Serang Banten. Sama seperti yang dilakukan di TTKKDH, peneliti pun melakukan observasi dan meneliti mengenai sejarah, perkembangan, cara pelatihan, dan gerakan-gerakannya khususnya pola kaki “kuda-kuda” dalam Silat Terumbu Banten. Sehingga peneliti mendapatkan keunikan dari aliran Terumbu Banten yang diteliti.

Bulan Mei 2016, peneliti melakukan analisis perbandingan dari 2 Paguron yang telah di observasi sebelumnya, dalam tahap ini peneliti melakukan observasi langsung kepada beberapa pesilat atau seniman yang berada di Banten dengan mencari keterangan sebanyak-banyaknya tentang aliran Cimande dan Terumbu Banten khususnya mengenai keunikan pola kaki “kuda-kuda” yang terdapat pada ke dua aliran tersebut, hal ini dilakukan untuk memperkuat analisis perbandingan dari kedua aliran yang diteliti..

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dari narasumber yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media lainnya seperti telepon, email, ataupun pesan singkat / SMS (*short message servis*). Tempat dan waktu wawancara dipilih dengan tepat dan cermat, agar kedua belah pihak tidak merasa terganggu, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain yang penting. Ketepatan dan kecermatan pemilihan waktu dan tempat tersebut dirancang agar komunikasi selama proses wawancara dilakukan berjalan lancar. Selain itu juga bahwa proses wawancara ini memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tentu akan berlangsung secara berulang-ulang guna memperoleh data yang signifikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan para pimpinan Paguron dan beberapa anggota di paguron bersangkutan, serta dengan para pesilat dan pelaku seni Banten lainnya. Namun peneliti terfokuskan terlebih dahulu kepada subjek utama yaitu pimpinan dari TTKKDH dan Perguruan Pencak Silat Terumbu, karena merekalah yang menjadi kunci dari penelitian ini. Keterangan dari 2 (dua) pimpinan tersebutlah peneliti akan mendapatkan informasi mendasar dari aliran-aliran yang diteliti. Data yang diperoleh dari mewawancarai para pimpinan Paguron ini menjadi sebuah titik focus dalam tahap penelitian selanjutnya yaitu mengenai perbandingan “kuda-kuda” serta makna dari aliran Cimande dan Terumbu Banten.

Tanggal 26 Februari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan perguruan (paguron) TTKKDH yaitu Bapak Kusrani untuk mengetahui tentang latar belakang sejarah dan perkembangan Pencak Silat Cimande.

Tanggal 13 Maret 2016 peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan perguruan (paguron) Pencak Silat Terumbu yaitu Bapak Minggu Tilar untuk mengetahui tentang latar belakang sejarah dan perkembangan Pencak Silat Terumbu.

Tanggal 20 Mei 2016 peneliti melakukan wawancara dengan para pesilat (anggota) paguron TTKKDH yaitu Iwan untuk mengetahui tentang gerak-gerak Pencak Silat Cimande.

Tanggal 5 Juni 2016 peneliti melakukan wawancara dengan para pesilat (anggota) paguron Pencak Silat Terumbu yaitu Ade Jayani untuk mengetahui tentang gerak-gerak Pencak Silat Terumbu.

Tanggal 12 Maret 2016 peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan perguruan (paguron) TTKKDH yaitu Bapak Kusrani untuk mengetahui tentang makna gerak Pencak Silat Cimande.

Tanggal 3 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan perguruan (paguron) Pencak Silat Terumbu yaitu Bapak Minggu Tilar untuk mengetahui tentang makna gerak Pencak Silat Terumbu.

Sekaitan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, agar wawancara yang dilakukan terekam dengan baik, serta didapatkan bukti wawancara, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa peralatan teknologi *camera*, *handphone*, dan *alat tulis*.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui instrumen penelitian studi dokumentasi berpedoman pada pendokumentasian, baik itu dalam bentuk audiovisual maupun tertulis yang terbagi dalam pengambilan photo dan video dilakukan untuk mendokumentasikan subjek penelitian (Pencak Silat Cimande dan Pencak Silat Terumbu), serta mengumpulkan data-data dari dokumen-dokumen tertulis mengenai subjek penelitian

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui perpustakaan dan merupakan langkah awal dalam mencari informasi. Data dapat ditemukan dengan menggunakan studi pustaka melalui buku-buku, karya ilmiah, artikel, yang relevan dengan subjek penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat

menambah pembendaharaan teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis temuan-temuan penelitian. Adapun sumber-sumber buku yang menjadi sumber rujukan/acuan dalam penelitian mengenai Pencak Silat Cimande dan Terumbu Banten, diantaranya ‘

- 1) Buku “Muatan Lokal Seni Budaya Pencak Silat Banten”, diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, pada tahun 2015.

Dalam buku ini terdapat IV BAB. Mulai dari BAB I menjelaskan tentang Pencak Silat secara umum juga perkembangan, ciri-ciri, dan empat elemen Pencak Silat. Dalam BAB II menjelaskan tentang Pencak Silat Banten diantaranya Pencak Silat aliran Bandrong, Cimande, dan Terumbu Banten. BAB III menerangkan ragam Pencak Silat aliran Bandrong, Cimande, dan Terumbu Banten, dan yang terakhir yaitu BAB IV menjelaskan pengertian Pencak Silat sebagai seni.

Berdasarkan kepada isi buku yang telah dituliskan di atas, maka buku ini sangat berpengaruh dan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, karena didalamnya terdapat pengertian mengenai Pencak Silat secara umum dan Pencak Silat aliran Cimande dan Terumbu Banten.

- 2) Buku “Mengenal Seni Budaya Silat di Banten”, diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten, pada tahun 2007

Dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai sejarah dari paguron-paguron Pencak Silat di Banten, yaitu penjelasan sejarah dari Paguyuban Kesti TTKKDH, Perguruan Silat Terumbu, Perguruan Silat Bandrong, Perguruan Silat Manderaga, dan gambar peta lokasi perguruan seni budaya silat Banten.

Buku ini lebih menjelaskan mengenai sejarah dari paguron-paguron Pencak Silat di Banten, sehingga buku ini sangat berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti untuk mengetahui sejarah dari TTKKDH dan Perguruan Silat Terumbu, yaitu paguron yang mewadahi Pencak Silat aliran Cimande dan Terumbu Banten.

- 3) Buku “Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran”, ditulis oleh Dr.Yuliawan Kasmahidayat, M.Si.dan Isus Sumiaty, S.Pd., M.Si dan diterbitkan oleh CV.Bintang WarliArtika, pada tahun 2010

Dalam buku ini terdapat pengertian mengenai ruang lingkup Pencak Silat, gerak dasar Ibing Pencak, Jurus Prasetya, jurus Tepak Dua Paleredan Jalak

Pengkor, gerak Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung, penguasaan gerak melalui media gambar, jurus Silat sebagai penyembuhan alternative, kandungan nilai dan pengobatan melalui jurus penyembuhan, Ibing Pencak gaya Cikalong pada paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur, dan Ibing Pencak pada Perguruan Panglipur di Sumpersari Desa Sukasono Kecamatan Sukawangi Kabupaten Garut.

Penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam buku ini sangat banyak dan beragam, namun ada beberapa penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu mengenai ruang lingkup Pencak Silat, gerak dasar Ibing Pencak, penguasaan gerak melalui media gambar, dan jurus Silat sebagai penyembuhan alternative. Selain buku yang menjadi referensi, peneliti pun mencari informasi melalui media internet, agar menambah referensi peneliti dalam membuat analisis data penelitian.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

1) Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah

- a) Mempersiapkan judul proposal untuk penelitian
- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Melaksanakan sidang proposal, dan
- d) Mengajukan permohonan pembimbing
- e) Mengajukan Surat Keputusan penelitian
- f) Menyusun Instrumen Penelitian. Sebelum melakukan penelitian, mental dan segala hal yang dibutuhkan untuk penelitian perlu disiapkan sejak awal, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian juga pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada para subjek penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan saat segala hal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian telah lengkap. Kegiatan yang dilakukan yaitu : .

a) Pengumpulan data

Pelaksanaan dilakukan dengan sangat cermat, lengkap, dan dapat memenuhi segala kebutuhan peneliti untuk proses analisis perbandingan. Dalam proses observasi ke lokasi penelitian, wawancara dengan para narasumber, study dokumentasi dan study pustaka, peneliti pun melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

b) Pengolahan data dan analisis data

Data yang terkumpul kemudian diolah dan di analisis sesuai dengan prosedur yang berlaku pada penelitian kualitatif.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang sudah diolah dan di analisis, kemudian ditarik kesimpulan.

3) Akhir penelitian

Penyusunan laporan penelitian

Langkah akhir yaitu penyusunan laporan, dimana peneliti menulis segala hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk laporan penelitian.

2. Definisi Operasional

Definisi diperlukan agar penelitian yang dilakukan memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengungkapan dan penafsiran terhadap judul penelitian.

Pencak Silat adalah seni beladiri melalui gerakan bela-serang yang disebut jurus secara teratur, selalu menjaga kehormatan masing-masing dengan berjiwaksatria dan tidak boleh melukai perasaan. Jurus-jurus dalam Pencak Silat juga tidak hanya menonjolkan lahiriah, tetapi juga erat hubungannya dengan rohani, sehingga menumbuhkan naluri, menggerakkan hati nurani pelakunya untuk senantiasa selalu berserah diri kepada Sang Khaliq pencipta ummat, yakni Tuhan Yang Maha Esa.

Aliran Cimande merupakan salah satu aliran Pencak Silat yang juga berkembang pesat di Wilayah Banten. Aliran ini masuk ke Banten seiring dengan proses Islamisasi di Banten pada abad ke-17, aliran Cimande yang berkembang di

Banten berasal dari Kebun Jeruk Hilir di Bogor, penyebar pertama aliran Cimande ke Banten yaitu oleh Embah Khaer. Aliran Cimande berkembang pesat dan hampir dikenal di seluruh peloksok seiring dengan berkembangnya organisasi yang menaunginya yakni TTKKDH (Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir). Organisasi ini memiliki kepengurusan aktif dan memiliki tingkatan kepengurusan hingga tingkat ranting atau kecamatan.

Aliran Terumbu awalnya merupakan nama seorang Ulama yang sudah ada di sebuah desa di Banten dari sebelum berdirinya Kesultanan Banten, yang pada akhirnya nama desa tersebut diberi nama Desa Terumbu, sebelum Islam disebarkan secara besar-besaran oleh Sunan Gunung Jati dan Putranya Sultan Maulana Hasanudin. Sebelumnya Islam sudah ada di Banten namun masih sebagian kecil dianut oleh masyarakat Banten. Salah satu desa yang lebih dulu ter-Islamkan adalah desa kediaman Ki Terumbu. Beliau mempunyai menantu dari Jazirah Arab yang di panggil Ki Buyud Beji. Terdapat pula versi yang menyebutkan bahwa Ki Buyut Beji adalah juga Ki Terumbu. Ki Buyut Beji inilah yang mengembangkan Silat Terumbu di Banten.

Berdasarkan pemaparan definisi operasional di atas, peneliti hanya difokuskan pada pembahasan mengenai salah satu bagian terpenting dari Pencak Silat dari kedua aliran tersebut, yaitu jurus-jurus inti dari Pencak Silat Aliran Cimande dan Terumbu Banten. Peneliti memfokuskan terhadap jurus inti dimaksud, dikarenakan pada jurus-jurus pengembangan kedua aliran Pencak Silat tersebut telah mengalami banyak perubahan sesuai gaya dan karakteristik para paguron yang mengembangkannya. Sementara Jurus inti merupakan hal mendasar yang wajib dipertahankan keasliannya dan relatif tidak berubah dari segi gerak maupun strukturnya.

3. Skema/Alur Penelitian

Alur penelitian perbandingan Pencak Silat Cimande dan Pencak Silat Terumbu banten ini digambarkan seperti berikut ini:



E. Analisis Data

Pengolahan dan Analisis data dilakukan peneliti melalui data yang telah dikumpulkan dengan berbagai instrumen penelitian yang disiapkan peneliti, kemudian dibedakan atau diklasifikasikan kembali menurut jenisnya dan diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.
- b. Menyesuaikan data hasil observasi yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data hasil wawancara yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data diantaranya, adalah'

1. Reduksi data

Mereduksi data, yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian, dari data-data yang telah dirangkum didapat gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan.

2. Penyajian data

Menyajikan data yang telah diperoleh secara jelas dari hasil pencarian data, hal ini memudahkan peneliti dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang telah didapat

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus mampu menjawab rumusan masalah yang ditanyakan, dan merupakan temuan baru yang hasil penelitiannya berupa skripsi mengenai 'Perbandingan Pencak Silat aliran Cimande dan Terumbu Banten'.